

Pengendalian demam berdarah melalui pembentukan kader jumantik di Desa Loa Janan Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara

Emelia Tonapa, Sri Hazanah, Eka Putri Rahayu

Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes. Kalimantan Timur, Indonesia

Penulis korespondensi : Emelia Tonapa
E-mail : emeltonapa17@gmail.com

Diterima: 07 Agustus 2025 | Direvisi: 22 Agustus 2025 | Disetujui: 23 Agustus 2025 | Online: 07 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Pada tahun 2022 terdapat enam kasus dan 2024 terdapat satu kasus penyakit DBD di Kawasan Rumah Pangan Lestari RT. 24, Desa Loa Janan Ulu, Kab. Kutai Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Dilihat dari segi perilaku masyarakat setempat masih 40 % dari 82 rumah masih menimbun barang-barang yang sudah tidak terpakai yang dapat menampung air, 25% rumah berada di struktur tanah berawa, dengan jenis rumah panggung, dan 11 % rumah ditemukan jentik nyamuk pada tempat penampungan air. Salah satu langkah pencegahan Demam Berdarah adalah menghindari gigitan nyamuk. Partisipasi masyarakat sangat menentukan hasil dari pemberantasan DBD. Upaya ini melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait melalui pembentukan kader (Jumantik) yang dihadiri oleh 21 orang. Tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar rumah, dan melakukan PSN 3M Plus dalam upaya pencegahan demam berdarah. Metode kegiatan menerapkan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang melibatkan masyarakat desa dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu edukasi kepada masyarakat tentang DBD sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, membentuk kader jumantik agar melakukan pemantauan jentik nyamuk. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terbentuknya kader jumantik, yakni satu rumah satu jumantik, peningkatan pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi sebesar 52,38% dan sesudah diberikan edukasi pengetahuan baik meningkat menjadi 90,47 % tentang demam berdarah dan PSN 3M-Plus, dan meningkatnya angka bebas jentik nyamuk. Diharapkan terbentuknya komitmen dengan desa dan kader jumantik tetap bertanggung jawab dalam keberlanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kata kunci: demam berdarah; jumantik; kader.

Abstract

In 2022 there were six cases and in 2024 there was one case of Dengue Fever in the Sustainable Food House Area RT. 24, Loa Janan Ulu Village, Kutai Regency, Kutai Kartanegara, East Kalimantan Province. Judging from the behavior of the local community, 40% of the 82 houses still hoard unused items that can hold water, 25% of houses are on swampy land structures, with the type of stilt houses, and 11% of houses were found to have mosquito larvae in water reservoirs. One of the steps to prevent Dengue Fever is to avoid mosquito bites. Community participation is very important in determining the results of Dengue Fever eradication. This effort involves cross-programs and related sectors through the formation of cadres (Jumantik) attended by 21 people. The purpose of this PKM is to increase knowledge and awareness of the importance of maintaining the environment around the house, and implementing PSN 3M Plus in an effort to prevent dengue fever. The activity method applies the Participatory Rural Appraisal (PRA) model that involves the village community in every stage of the activity. The activities carried out are educating the community about dengue fever so that there is an increase in knowledge,

forming jumantik cadres to monitor mosquito larvae. The results of this community service activity are the formation of jumantik cadres, namely one house one jumantik, an increase in knowledge both before being given education by 52.38% and after being given education good knowledge increased to 90.47% about dengue fever and PSN 3M-Plus, and an increase in the number of mosquito larvae free. It is hoped that a commitment will be formed with the village and the jumantik cadres will remain responsible for the sustainability of this community service activity.

Keywords: dengue fever; jumantik; cadres.

PENDAHULUAN

Vektor DBD yang paling utama adalah nyamuk *Aedes aegypti*. *Aedes* akan berkembangbiak pada air yang tergenang dan tidak beralaskan tanah. *Aedes* dapat bertelur sebanyak 100-200 telur setiap kali bertelur. Perkembangan telur hingga menjadi nyamuk *Aedes* dewasa membutuhkan waktu 7-10 hari. Penting untuk melakukan pengendalian vektor karena vektor berperan sebagai media transmisi penyakit Demam Berdarah yang menghantarkan virus dengue ke tubuh manusia sebagai host sehingga terjadinya penyakit Demam Berdarah. Apabila jumlah *Aedes* sebagai vektor Demam Berdarah ditekan, maka jumlah media transmisi Demam Berdarah menjadi minimal. Hasil akhir yang diharapkan adalah penurunan jumlah kejadian Demam Berdarah (Yusmidiarti, 2021)

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur (Dinkes Kaltim) berupaya untuk menekan prevalensi kasus Demam Berdarah Dengue alias DBD. Penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* ini, mengalami peningkatan tren kasus pada tahun 2022. Dinkes Kaltim mencatat, terjadi sebanyak 5.841 kasus dengan 39 kematian sepanjang 2022. Kasus ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di mana kasus DBD pada tahun 2021, tercatat sebanyak 2.898 kasus dengan 22 kematian. Tingginya intensitas hujan yang menyebabkan genangan air, menambah daftar penyebab suburnya nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak. Data kasus pada Kutai Kartanegara pada bulan tahun 2022 sebanyak 843 kasus penyakit dan meninggal 5 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kukar, sejak Januari 2023 ada 73 kasus, Februari 54 kasus dan Maret 20 kasus. Berdasarkan data dari puskesmas Loa Janan tahun 2022 terdapat 6 kasus demam berdarah, dengan tindak lanjut yang dilakukan puskesmas adalah melakukan abatesasi dan penyelidikan epidemiologi dari latar belakang penderita DBD. Pada tahun 2022 terdapat 6 kasus penyakit DBD di Kawasan Rumah Pangan Lestari RT. 24. Dilihat dari segi perilaku masyarakat setempat masih 40 % dari 82 rumah masih menimbun barang-barang bekas yang dapat menampung air, 25% rumah tidak menguras tempat penampungan air minimal seminggu sekali, dan 11 % rumah ditemukan jentik nyamuk pada tempat penampungan air.

Prioritas utama ditekankan pada upaya pencegahan melalui pemberdayaan dan peran serta masyarakat yaitu gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), penatalaksanaan penderita DBD dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, memperkuat surveilans epidemiologi dan sistem kewaspadaan dini Kejadian Luar Biasa (SKD-KLB) DBD, serta memperkuat kapasitas SDM (Kementerian Kesehatan, 2016). Salah satu langkah pencegahan Demam Berdarah adalah menghindari gigitan nyamuk. Partisipasi masyarakat sangat menentukan hasil dari pemberantasan DBD. Upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan PSN 3M Plus (menguras, menutup tempat penampungan air dan mendaur-ulang/ memanfaatkan kembali barang-barang bekas) serta ditambah (Plus) seperti : menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot/vas bunga dan lain-lain. Upaya ini melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait melalui pembentukan kader (Jumantik). Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus atau KLB, maka diperlukan adanya Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3M-Plus (Yusmidiarti, 2021). Setiap rumah harus ada pemantau dan pemberantasan jentik nyamuk DBD (Yulianto et al., 2023).

Dari sisi sumber daya manusia, RT 24 belum memiliki kader jumentik. Kader Jumentik merupakan kinerja dalam upaya penanggulangan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), dan untuk meningkatkan angka bebas jentik dalam suatu desa. Angka bebas jentik saat ini belum mencapai target maksimal > 95%. Hal ini membuat penyebaran penyakit DBD semakin meningkat. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab diketahui bahwa menggerakkan masyarakat untuk melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan salah satu tugas yang harus dijalankan oleh jumentik. Pembentukan Kader Jumentik akan dibentuk dan dilatih untuk bertugas memantau kondisi bak mandi, memastikan keberadaan ikan pemakan jentik, serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan bak mandi dan lingkungan sekitar (Azizah et al., 2024). Jumentik tidak hanya berperan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan penyakit seperti nyamuk, tetapi juga memainkan peran penting dalam peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan (Amalia et al., 2024). Namun, perlu adanya bimbingan serta pengarahan kepada para kader jumentik untuk meningkatkan pengetahuannya dan memotivasi para kader dalam melaksanakan tugasnya (Anisah et al., 2024).

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar rumah melalui pembentukan kader jumentik, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dan meningkatkan pemberdayaan kelompok masyarakat.

METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di desa Loa Janan Ulu, Kab. Kutai Kartanegara selama 6 bulan, yaitu Maret-Oktober 2024, dimulai pada bulan maret melalukan perijinan dan penandatanganan MoU, kemudian dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan pada bulan April dan mei dan juni, pada bulan juli dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pembentukan kader jumentik dan edukasi, kemudian dilanjutkan dengan pemantauan jentik yang dilakukan sampai pertengahan September dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi capaian luaran di bulan oktober. Metode kegiatan menerapkan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang melibatkan masyarakat desa dalam setiap tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan antara lain meliputi pembentukan, pendidikan kesehatan dan keterampilan kader. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan ketua RT 24 desa Loa Janan Ulu dan puskesmas Loa Janan. Adapun kegiatan ini diikuti oleh 21 orang yang dilatih menjadi kader jumentik.

Adapun prosedur kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat diringkas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur kegiatan pengabdian

Tahap Persiapan	Tahap Pelaksanaan	Tahap Monitoring dan Evaluasi
Tahap persiapan meliputi perizinan kegiatan, pertemuan tim pengusul kegiatan pengabmas dan mitra sasaran, pembuatan media promosi kesehatan, penyediaan alat dan media kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan.	Kegiatan pembentukan dan pelatihan kader jumentik dilakukan oleh tim pengusul kegiatan pengabdian pada masyarakat.	Tahap monitoring & evaluasi meliputi pengumpulan hasil kegiatan edukasi kesehatan berupa kuesioner pre-test dan post-test dan hasil pemantauan jentik nyamuk yang dilakukan oleh kader jumentik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Juru Pemantau Jentik (Jumentik)

Pembentukan kader jumentik telah dilaksanakan. Adapun kader jumentik berupa warga yang bertugas untuk memantau jentik di rumah masing-masing. Breeding place nyamuk *Ae. aegypti* berada didalam rumah. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *Ae. aegypti* lebih sering ditemukan di dalam

Pengendalian demam berdarah melalui pembentukan kader jumentik di Desa Loa Janan Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara

rumah. Hal ini dikarenakan di dalam rumah terdapat banyak genangan air bersih yang dapat dijadikan sebagai tempat perindukan dan manusia sebagai sumber makanan (Sukeesi et al., 2016). Hal ini sesuai dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Konawe bahwa pembentukan kader jumentik ini adalah upaya untuk mencegah atau meminimalisir kasus penularan penyakit demam berdarah dengue serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan lingkungan tempat tinggal masing-masing (Firman et al., 2023). Sejalan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Grobogan menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dan pembentukan kader Jumentik dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue pada kader (Salim et al., 2024). Pembentukan kader pemantau jentik dan pelatihan yang efektif adalah langkah kunci dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD (Somad et al., 2024). Selain itu, Pembentukan kader Jumentik Cilik di sekolah dasar memberikan dampak positif dalam pengendalian jentik nyamuk dan peningkatan kesehatan masyarakat, serta berpotensi memberikan dampak jangka panjang melalui edukasi berkelanjutan dan tindakan preventif yang konsisten dalam mengurangi penyebaran DBD (Kasmawati et al., 2024). Pembentukan kader jumentik merupakan perpanjangan tangan dalam upaya pencegahan penyakit DBD (Firman et al., 2023).

Penyuluhan dan Keterampilan Kader

Kegiatan edukasi kesehatan berupa penyampaian materi mengenai Pencegahan DBD, PSN 3M Plus dan Teknik pemantau jentik nyamuk. Analisis peningkatan nilai pengetahuan sasaran antara sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan dengan mengisi pre -post test sebanyak 15 pernyataan yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Pada Pre dan Post Test

No	Pengetahuan	Test	
		Pre	Post
1	Baik (11-15)	11 (52,38%)	19(90,47%)
2	Cukup (6-10)	4 (19,04%)	1 (4,76%)
3	Kurang (0-5)	6 (28,57%)	1 (4,76%)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan kesehatan sebagai salah satu tahapan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Sebelum diberikan edukasi penyuluhan dan menggunakan media booklet, pengetahuan warga RT 24 tentang bahaya, dampak dan pencegahan DBD hanya 52,38% setelah diberikan edukasi dan pelatihan tentang PSN 3M-Plus Sebanyak 22 warga RT 24 yang hadir pengetahuan mengalami peningkatan 90,47%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Semarang bahwa dengan dibentuknya kader jumentik cilik terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilakukan (Rubandiyah & Nugroho, 2018). Adapun kegiatan pengabdian pada masyarakat lainnya yang dilakukan di Kabupaten Lahat menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berperan dalam peningkatan pengetahuan dan partisipasi kader jumentik (Somad et al., 2024). kegiatan pengabdian pada masyarakat sejenis yang dilakukan di Kabupaten Konawe menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan partisipan terkait kader jumentik setelah dilakukan sosialisasi pembentukan kader jumentik dalam upaya penanggulangan penyakit DBD (Firman et al., 2023). Selain itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di kota Ternate menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat dari 64% sebelum intervensi menjadi 100% setelah kegiatan dilaksanakan (Tomia et al., 2024). Kegiatan pengabdian pada masyarakat lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan ada perubahan yang didapatkan bahwa nilai pre test dengan kategori baik sebanyak 1 (10%), cukup sebanyak 4 (40%) dan kurang 5 (50%) setelah dilakukan post test terdapat perubahan yaitu nilai dengan kategori baik sebanyak 6 (70%) peserta, Cukup 4 (40%) dan kurang 0 (0%) (Namuwali et al., 2023)

Pengendalian demam berdarah melalui pembentukan kader jumentik di Desa Loa Janan Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara

Pemberdayaan Kelompok Masyarakat

Dengan dibentuknya kader jumantik, diberikan edukasi dan media booklet dan diberikan alat (senter, alat tulis) sebagai investasi kepada mitra bagi setiap kader jumantik, selama 6 minggu praktik PSN 3M-Plus dan pemantauan jentik nyamuk dilakukan maka didapatkan hasil dari 21 rumah (20,5%) dari 82 rumah warga yang diperiksa. Hasil pemeriksaan terdapat 2 rumah positif jentik nyamuk, hal ini lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum praktik PSN 3 M-Plus yakni terdapat 6 rumah positif jentik. Kegiatan pengabdian ini menjadikan kader role model bagi masyarakat yang nantinya bisa megedukasi masyarakat lainnya sebagai keberlanjutan perogram pengabdian masyarakat. Dampak yang dirasakan masyarakat sebagai jumantik rumah dan lingkungan yaitu lebih fokus pada kebersihan lingkungan sekitar dengan mengecek setiap sudut rumah, dari mulai bak mandi, tandon air, selokan, dan beberapa tempat yang berpotensi menyebabkan perkembangbiakan nyamuk(Istiqomah et al., 2025).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Jakarta bahwa dalam rangka pencegahan DBD, diperlukan pelatihan bagi jumantik(Adnan & Siswani, 2019). Kegiatan pelatihan selain dapat meningkatkan pengetahuan partisipan juga bermanfaat meningkatkan motivasi para kader(Salim et al., 2024).



Gambar 1. Dokumentasi Bersama di Desa Loa Janan Ulu 2024



Gambar 2. Penyuluhan mengenai Jumantik di Desa Loa Janan Ulu 2024



Gambar 3. Pembagian Senter dan Baterai di Desa Loa Janan Ulu 2024



Gambar 4. Penyerahan Senter dan Baterai Secara Simbolis kepada Ketua RT 24 di Desa Loa Janan Ulu 2024

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah mencapai tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut: 1). Terbentuknya kader jumantik berjumlah 21 orang di RT 24 Kawasan

Pengendalian demam berdarah melalui pembentukan kader jumantik di Desa Loa Janan Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara

Rumah Pangan Lestari Loa Janan Ulu; 2). Peningkatan pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi sebesar 52,38% dan sesudah diberikan edukasi pengetahuan baik meningkat menjadi 90,47 % tentang demam berdarah dan PSN 3M-Plus ; 3). Kegiatan pengabdian ini menjadikan kader role model bagi masyarakat yang nantinya bisa megedukasi masyarakat lainnya sebagai keberlanjutan perogram pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada desa Loa Janan Ulu, Kab. Kutai Kartanegara yang telah bersedia menjadi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih sebesar-besarnya kepada warga desa Loa Janan Ulu atas partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, A. B., & Siswani, S. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *JUKMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 204–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i2.609>
- Amalia, R., Utami, N. N., & Kartikawati, D. (2024). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Hidup Sehat Melalui Sosialisasi Dan Pembentukan Kelompok Jumantik di Desa Cijagang. *Jurnal BUDIMAS*, 06(01), 1–12.
- Anisah, A., Anitasari, T., Kusumaningrum, I., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., Surakarta, U. M., & Tengah, J. (2024). Penguatan Kapasitas Kader Jumantik dalam Perencanaan , Implementasi , dan Evaluasi Program. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 389–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jppm.v8i3.21273>
- Azizah, N., Silalahi, T., Nugroheni, W., Ners, P., & Bros, U. A. (2024). Pencegahan DBD melalui Gerudukan (Gerakan Rumah Dua Ikan) dan Pembentukan Jumantik Cilik. *Jurnal Media Abdimas*, 3(2), 85–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v4i1> E-ISSN:
- Firman, Mudatsir, A., Saiful, A., & Useng, Y. (2023). Pembentukan Kader Jumantik Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Pendahuluan. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 4(1), 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.46233/k2jce.v4i01.986>
- Istiqomah, W. A., Wardani, R. S., Sumanto, D., & Sayono. (2025). Pelaksanaan Program Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik di Daerah Endemis Tertinggi DBD Kota Semarang. *JIPMI: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 82–89.
- Kasmawati, H., Fristiohady, A., Ode, W., & Zubaydah, S. (2024). Pemberdayaan Kader Jumantik Sebagai Strategi Edukatif Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Ranomeeto. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.33772/mosiraha.v2i2.57>
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik*.
- Namuwali, D., Rindu, Y., & Liunakas, O. B. (2023). Pembentukan Kader Jumantik di Kelurahan Bakunase Dua. *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(11), 2221–2224.
- Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Sekolah Dasar. *HIGEIA: Journal of Public Health and Development*, 2(2), 216–226.
- Salim, B. F., Yudha, D. S. K., Musdalifah, F. A., Irmawati, I., Rifqoh, L. I., Putrisari, M. F., Nurafifah, P. D., Agustiani, R., Putra, R. D. P., Nurjanah, S., Lestari, T., Istiqomah, W. A., & Wirdati, I. E. (2024). Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Pelatihan Kader Jumantik dan Kegiatan Bersih Desa di Dusun Tambakrejo. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 36–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jipmi.v3i1.278>
- Somad, A., Detiana, Lusiana, & Wibowo, W. D. A. (2024). Pembentukan Kader Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK) pada Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Agung Kecamatan Lahat , Indonesia Tahun 2023. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(6),

Pengendalian demam berdarah melalui pembentukan kader jumantik di Desa Loa Janan Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara

- 991–997. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6.6781>
- Sukesi, T. W., Sulistyawati, & Mulasari, S. A. (2016). Efektivitas Kader Jumantik Cilik terhadap Kepadatan Populasi *Aedes aegypti* di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Jurnal Vektor Penyakit*, 10(2), 45–50.
- Tomia, S., Sangadjisowohy, I., Mulyandi, O. T., & Mustafa. (2024). Ternate, Pengendalian Vektor Dengue Melalui Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik di Kelurahan Tanah Tinggi Kota Ternate. *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1735–1742. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1080>
- Yulianto, B., Santosa, B. J., & Handoyo. (2023). *Memberdayakan Masyarakat Mencegah dan Mengatasi DBD/DHF Dengan PSN 3M Plus*. Scopindo Media Pustaka.
- Yusmidiarti. (2021). *Buku Petunjuk Kader Jumantik*. Penerbit Manggu Makmur Tanjung Lestari.